

Analisis Fundamental Mikro Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food & Beverage

Dita Gery Yulianto¹, Sri Rahayuningsih²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fundamental mikro dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) pada 20 perusahaan food and beverage terdaftar di BEI periode 2020-2024, serta peran mediasi nilai perusahaan. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan BEI, diproses melalui Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sampel dipilih purposive dari 83 populasi, menghasilkan 100 observasi panel. Analisis mencakup uji validitas (loading factor >0,70, AVE >0,50), reliabilitas (CR >0,70, Cronbach's Alpha >0,80), dan hipotesis via bootstrapping (t-statistik >1,96, p-value <0,05). Hasil menunjukkan fundamental mikro berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (koefisien 0,257; t=2,515; p=0,012), demikian pula karakteristik perusahaan (koefisien 0,490; t=4,952; p=0,000), dengan R² kinerja keuangan 37,7%. Namun, nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (koefisien 0,013; t=0,339; p=0,735) dan gagal memediasi kedua jalur (H4: koefisien -0,003; p=0,756; H5: koefisien 0,002; p=0,772). Penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi fundamental mikro dan karakteristik perusahaan secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, tanpa mediasi nilai pasar yang lebih dipengaruhi pihak eksternal. Kontribusi teoritis memperkuat literatur akuntansi manajemen di sektor food and beverage, sementara implikasi praktis merekomendasikan manajemen pada rasio solvabilitas dan tata kelola untuk efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan investor di BEI.

Kata Kunci: *Fundamental Mikro, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan*

Copyright (c) 2026 Dita Gery Yulianto

✉ Corresponding author :

Email Address : 1222200071@surel.untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Industri food and beverage (F&B) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia, terutama dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan sektor konsumsi domestik yang terus meningkat. Industri food and beverage di Indonesia telah menunjukkan performa yang sangat solid dengan kontribusi sebesar 7,15% terhadap Produk Domestik Bruto nasional pada semester pertama tahun 2024, dengan proyeksi pertumbuhan mencapai 4,53% pada akhir tahun 2024. Pertumbuhan yang konsisten ini mendemonstrasikan ketahanan sektor terhadap berbagai tantangan ekonomi, termasuk kenaikan biaya produksi akibat ketergantungan pada bahan baku impor dan dinamika perubahan regulasi pemerintah.

Valuasi pasar industri food and beverage Indonesia mencapai USD 309,7 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan akan mencapai USD 554,4 miliar pada tahun 2032, dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 7,61%. Momentum pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah yang berkembang pesat, urbanisasi yang masif, serta pergeseran pola konsumsi menuju produk kemasan, makanan siap saji, dan produk premium yang lebih berorientasi pada kesehatan. Pengeluaran rata-rata per kapita masyarakat Indonesia untuk food and beverage menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan dari Rp 572.551 pada tahun 2019 menjadi Rp 665.757 pada tahun 2022, yang mengindikasikan daya beli konsumen yang terus meningkat meskipun terdapat tekanan inflasi. Fenomena ini menciptakan peluang pertumbuhan yang substansial bagi perusahaan-perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja keuangan melalui strategi inovasi produk dan penetrasi pasar yang efektif.

Kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan heterogenitas dalam kemampuan perusahaan mengelola sumber daya dan merespons dinamika pasar yang cepat berubah. PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu pemain terbesar di industri ini mencatatkan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp 111,70 triliun pada tahun 2023, tumbuh 1 persen dari tahun sebelumnya dengan laba usaha yang relatif stabil di kisaran Rp 19,66 triliun dan margin laba usaha sebesar 17,6 persen. Variasi kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional, struktur modal, manajemen aset, dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan daya beli masyarakat. Ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh konflik geopolitik, perang dagang antar negara, dan krisis energi turut memberikan dampak pada biaya produksi perusahaan food and beverage melalui peningkatan harga bahan baku impor dan biaya logistik. Dinamika kinerja keuangan yang fluktuatif ini menunjukkan pentingnya dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor food and beverage.

Analisis fundamental mikro merupakan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi kondisi internal perusahaan melalui kajian terhadap rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang menjadi basis dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 menemukan bahwa return on assets dan solvency ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara cash ratio berpengaruh negatif, dengan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan korelasi positif signifikan. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki, yang menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sangat penting bagi keberlangsungan operasional dan kepercayaan kreditor. Rasio solvabilitas atau leverage seperti Debt to Equity Ratio

(DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menggambarkan struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan pada pendanaan eksternal, yang berimplikasi pada risiko keuangan dan fleksibilitas finansial. Studi empiris menunjukkan bahwa return on assets ratio dan cash ratio memiliki korelasi positif signifikan dengan harga saham, sementara debt to equity ratio berkorelasi negatif signifikan, sedangkan total assets turnover ratio tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan harga saham. Rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), dan Receivable Turnover (RTO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Analisis fundamental mikro menjadi tools yang powerful bagi investor dalam melakukan valuasi intrinsik perusahaan dan mengidentifikasi saham-saham yang undervalued atau overvalued di pasar modal.

Seiring dengan kemajuan pasar modal Indonesia, perusahaan-perusahaan food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mengoptimalkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dalam konteks ini, analisis fundamental mikro menjadi pendekatan krusial untuk memahami faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan secara tidak langsung nilai perusahaan. Fundamental mikro meliputi variabel-variabel keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, serta karakteristik perusahaan yang mencakup struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan (Devina dan Hwihanus, 2024).

Fenomena aktual menunjukkan bahwa meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh analisis fundamental terhadap nilai dan kinerja perusahaan, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil, terutama pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Beberapa studi mengindikasikan bahwa fundamental mikro memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Selma dan Hwihanus, 2024), sedangkan yang lain menemukan variabel intervening seperti kinerja keuangan tidak selalu secara signifikan memediasi hubungan tersebut (Devina dan Hwihanus, 2024). Hal ini membuka peluang untuk menggali lebih lanjut bagaimana karakteristik perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara analisis fundamental mikro dengan kinerja keuangan, dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat dinamika perubahan pasar dan regulasi yang semakin ketat di sektor F&B yang membuat perusahaan harus lebih adaptif dalam strategi pengelolaan keuangan dan sumber daya internalnya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing di pasar modal. Namun, penelitian tentang peran variabel intervening nilai perusahaan dalam konteks pengaruh fundamental mikro dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan masih terbatas dan belum optimal dalam memberikan gambaran menyeluruh (Anggriyanti, 2025).

Research gap yang berpotensi dijawab dalam penelitian ini adalah kekosongan analisis yang mengintegrasikan variabel karakteristik perusahaan dengan pendekatan fundamental mikro, dan bagaimana kinerja keuangan memediasi keduanya demi peningkatan nilai perusahaan di industri food and beverage. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada hubungan dua variabel saja atau mengabaikan peran intervening nilai perusahaan yang dapat memberikan insight strategis bagi

manajemen dan investor di BEI (Selma dan Hwihanus, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam memperkuat landasan pengambilan keputusan keuangan perusahaan food and beverage serta meningkatkan pengetahuan akademik di bidang keuangan dan pasar modal Indonesia.

Namun demikian, peluang pertumbuhan ini juga diiringi dengan tantangan struktural yang kompleks, termasuk intensitas kompetisi yang meningkat, tekanan margin akibat fluktuasi harga komoditas global, serta tuntutan untuk melakukan transformasi digital dan adopsi praktik bisnis berkelanjutan yang memerlukan investasi modal yang signifikan. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang superior dan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi determinan kritis bagi keberlangsungan bisnis jangka panjang dan daya tarik investasi di pasar modal.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis fundamental mikro dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening, khususnya pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi para pelaku pasar modal maupun pengelola perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan melalui pendekatan fundamental yang lebih spesifik dan sesuai dengan perkembangan industri saat ini.

Fundamental Mikro

Dela dan Hwihanus (2024) menjelaskan bahwa mikroekonomi mempelajari peran penawaran dan permintaan dalam menentukan harga, cara kerja pasar tenaga kerja, dan proses pengambilan keputusan oleh konsumen dan perusahaan. Teori konsumen menguraikan pola belanja individu, sementara teori perusahaan menitikberatkan pada strategi usaha untuk meraih laba. Dengan mempelajari mikroekonomi, kita bisa lebih memahami dinamika ekonomi serta mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas. Indikator yang digunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Rasio Utang terhadap Aset (DAR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Total Asset Turnover (TAT)

Karakteristik Perusahaan

Menurut Putri dan Hwihanus (2024), Karakteristik perusahaan mencakup berbagai aspek yang menggambarkan identitas, operasi, dan lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Beberapa karakteristik utama perusahaan meliputi: Ukuran Perusahaan, Bentuk Kepemilikan, Struktur Organisasi, Sektor Industri, Tujuan dan Misi, Sumber Daya, Pasar dan Pelanggan, Inovasi dan Teknologi, Budaya Perusahaan, Kepatuhan dan Regulasi. Karakteristik ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana perusahaan beroperasi, bagaimana mereka berinteraksi dengan pasar dan lingkungan eksternal, serta bagaimana mereka mengatur diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Indikator yang digunakan Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Jumlah Dewan Komisaris.

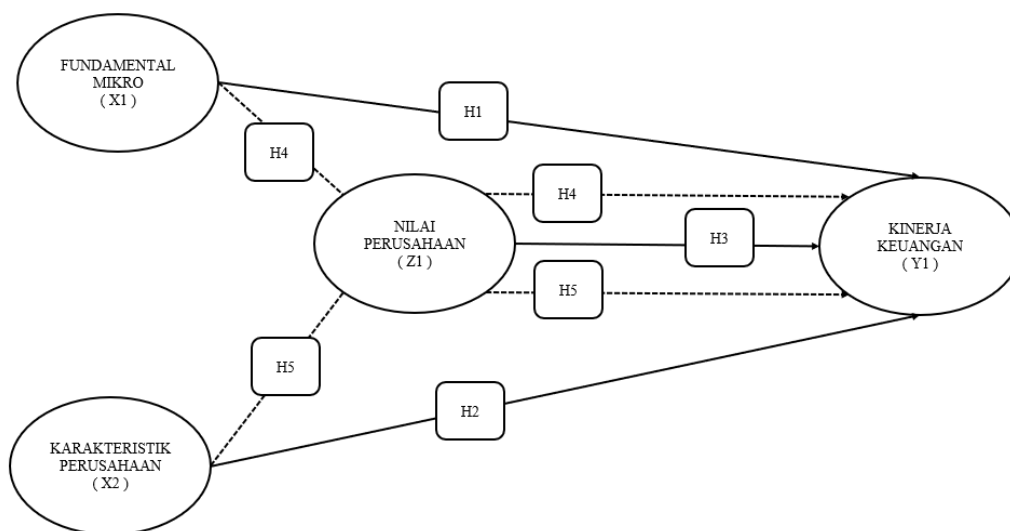
Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan (firm value) umumnya dipahami sebagai ukuran moneter yang merepresentasikan nilai agregat klaim terhadap perusahaan – baik klaim pemegang saham maupun kreditor dan secara fundamental merupakan nilai sekarang (present value) dari semua arus kas masa depan yang diharapkan perusahaan dapat hasilkan. (Damodaran, 2002). Dari sudut pandang teori keuangan klasik, nilai perusahaan dijelaskan oleh kerangka Modigliani–Miller yang menegaskan bahwa, dalam pasar sempurna tanpa pajak dan biaya kebangkrutan, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan arus kas dan bukan struktur modalnya. Indikator yang digunakan Harga Saham, Earning Per Share dan Price Earning Ratio.

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2020), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) dan evaluasi laporan keuangan yang komprehensif (neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas). Laporan keuangan menyajikan gambaran historis kondisi perusahaan, termasuk aktiva, pasiva, pendapatan, dan biaya dalam periode tertentu, serta tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA)

Kerangka Bepikir



Gambar 2. Skema Kerangka Bepikir

Hipotesis

- H1: Fundamental mikro berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H2: Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H3: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H4: Nilai perusahaan memediasi pengaruh fundamental mikro terhadap kinerja keuangan.

H5: Nilai perusahaan memediasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI

Desain penelitian adalah kerangka kerja fundamental yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian secara sistematis, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui teknik statistik (Creswell & Creswell, 2018). Alasan pemilihan metode kuantitatif adalah kemampuannya untuk memberikan bukti empiris yang objektif dan dapat digeneralisasi, terutama dalam konteks analisis keuangan di mana data laporan keuangan bersifat kuantitatif dan dapat diolah secara matematis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan penetaan data yang bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengujian instrumen, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan hipotesis statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas Convergent Validity

Pengujian convergent validity dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada tiap indikator terhadap konstraknya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,70.

Tabel Uji Outer Loading

	Fundamental Mikro (X1)	Karakteristik Perusahaan (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Nilai Perusahaan (Z)
DER	0.918			
DPR	-0.099			
DR	0.856			
Dewan Komisaris		-0.378		
EPS				-0.444
Harga Saham				0.685
Jumlah Komite Audit		0.278		
NPM			0.612	
PER				0.893
ROA			0.913	
ROE			0.925	
Umur Perusahaan		0.971		
TAT	0.321			

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan Tabel, hasil pengujian awal (sebelum eliminasi), yaitu masih terdapat indikator DPR (Dividen Price Ratio), Total Asset Turnover (TAT), Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham yang tidak memenuhi batas validitas karena memiliki nilai loading factor sebesar -0,099, 0,321, -0,378, 0,278, 0,612, -0,444, dan 0,685. Karena indikator tersebut memiliki nilai loading factor di bawah batas minimal, yaitu 0,70 maka

indikator tersebut dieliminasi dari model penelitian. Setelah eliminasi dilakukan, pengujian validitas konvergen kembali dilakukan pada model yang telah diperbaiki.

Uji Discriminant Validity

Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai loading factor tertinggi berada pada konstruk tempat indikator tersebut seharusnya berada, dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya.

Tabel Discriminant Validity

	Fundamenta l Mikro (X1)	Karakteristik Perusahaan (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Nilai Perusahaan (Z)
DER	0.955	0.388	0.500	-0.159
DR	0.894	0.252	0.250	-0.264
PER	-0.215	0.047	-0.020	1.000
ROA	0.131	0.512	0.890	0.061
ROE	0.579	0.559	0.951	-0.071
Umur Perusahaan	0.359	1.000	0.583	0.047

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruknya masing-masing dibandingkan dengan loading pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk laten mampu memprediksi indikator-indikator dalam bloknya sendiri dengan baik dan indikator tidak memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstruk lain sehingga syarat discriminant validity telah terpenuhi.

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Tabel Average Variance Extracted (AVE)

Variable (s)	Average Variance Extracted (AVE)
Fundamental Mikro (X1)	0.856
Karakteristik Perusahaan (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.848
Nilai Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

Gambar Hasil uji Average Variance Extracted

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel penelitian memeiliki nilai AVE di atas 0,50 maka seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen, karena indicator-indikator pada masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians konstruk secara memadai.

Uji Composite Reliability (CR)

CR digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Nilai CR yang baik $\geq 0,70$.

Tabel Pengujian Composite Reliability (CR)

Variable (s)	Composite Reliability (CR)
Fundamental Mikro (X1)	0.922
Karakteristik Perusahaan (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.918
Nilai Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas melalui nilai CR pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam model penelitian menunjukkan nilai $CR \geq 0,70$. Yang berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat merefleksikan variabel laten secara konsisten dan dapat dipercaya

Uji Cronbach's Alpha

Tabel Pengujian Cronbach's Alpha

Variable (s)	Cronbach's Alpha
Fundamental Mikro (X1)	0,839
Karakteristik Perusahaan (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.827
Nilai Perusahaan (Z)	1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada beberapa variabel, yaitu Fundamental Mikro (X1), Karakteristik Perusahaan (X2), Kinerja Keuangan (Y), dan Nilai Perusahaan (Z). Tabel tersebut memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu di atas 0,8 dengan dua di antaranya mencapai angka maksimum 1,000. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian dinyatakan sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga indikator-indikator variabel mampu merefleksikan konsep yang diukur secara konsisten dan dapat dipercaya.

Collinearity Statistic (VIF)

Tabel Pengujian Collinearity Statistic (VIF)

Indicator (s)	VIF
DER	2.089
DR	2.089
PER	1.000
ROA	1.991
ROE	1.991
Umur Perusahaan	1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS, (2025)

1. Tabel diatas yang memuat hasil uji statistik kolinearitas dengan variabel VIF (Variance Inflation Factor) untuk enam indikator utama, yaitu DER, DR, PER, ROA, ROE, dan Umur Perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF pada

seluruh indikator berkisar antara 1.000 hingga 2.089. Nilai VIF yang diperoleh seluruhnya berada di bawah ambang batas maksimal (umumnya < 5), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian. Dengan demikian, seluruh indikator dalam model layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

Pengujian Hipotesis Uji Path Coefficients

Tabel Pengujian Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Fundamental Mikro (X1) $\rightarrow$ Kinerja Keuangan (Y)	0.257	2.515	0.012	H1 Diterima
Karakteristik Perusahaan (X2) $\rightarrow$ Kinerja Keuangan (Y)	0.490	4.952	0.000	H2 Diterima
Nilai Perusahaan (Z) $\rightarrow$ Kinerja Keuangan (Y)	0.013	0.339	0.735	H3 Ditolak
Fundamental Mikro (X1) $\rightarrow$ Nilai Perusahaan (Z) $\rightarrow$ Kinerja Keuangan (Y)	-0.003	0.311	0.756	H4 Ditolak
Karakteristik Perusahaan (X2) $\rightarrow$ Nilai Perusahaan (Z) $\rightarrow$ Kinerja Keuangan (Y)	0.002	0.290	0.772	H5 Ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS 27, (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan

1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,257 dengan P Values $0,012 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2,515 > 1,96$. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,490 dengan P Values $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $4,952 > 1,96$. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, variabel Nilai Perusahaan (Z) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Original Sample sebesar 0.013 yang mendekati nol, menunjukkan pengaruh sangat lemah, T-Statistics sebesar 0.339 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96, serta P-Values sebesar 0.735 yang lebih besar dari 0.05.

Oleh karena itu, Hipotesis H3 Ditolak, yang berarti Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan tabel di atas nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0,003 dengan P Values $0,756 > 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0,532 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi dalam hubungan antara Fundamental Mikro terhadap Kinerja Keuangan.

5. Hipotesis 5

Berdasarkan tabel diatas, nilai original sample menunjukkan angka positif sebesar 0,002 dengan P-Value 0,772 yang lebih besar dari 0,05, menandakan hasil ini tidak signifikan, dan T-statistik sebesar 0,290 yang lebih kecil dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis H5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Fundamental Mikro Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Fundamental Mikro berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
Hal tersebut terjadi karena Fundamental mikro mencakup faktor-faktor internal perusahaan seperti Solvabilitas yang secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Faktor-faktor ini sangat penting karena kinerja keuangan perusahaan mencerminkan hasil akhir dari pengelolaan seluruh aspek bisnis, sehingga perubahan positif pada fundamental mikro akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.
2. Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
Karakteristik perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan beberapa alasan yaitu, karakteristik perusahaan seperti umur perusahaan, jumlah komite audit, atau jumlah dewan komisaris mungkin tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan karena faktor-faktor eksternal dan internal contohnya seperti kondisi pasar, strategi manajemen, dan faktor makroekonomi, memiliki pengaruh yang lebih kuat dan kompleks.
3. Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
Nilai perusahaan berperan sebagai indikator yang bersifat forward-looking karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. Sebaliknya, kinerja keuangan suatu perusahaan bersifat backward-looking karena menampilkan hasil dan pencapaian historis yang telah terealisasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi tidak selalu didasarkan pada kinerja keuangan aktual saat ini, melainkan lebih dipengaruhi oleh proyeksi pertumbuhan yang diantisipasi oleh investor. Landasan teoritis dari fenomena ini dapat dijelaskan melalui Expectation Theory, yang

menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap arus kas yang akan diperoleh di masa mendatang.

4. Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi Pengaruh Fundamental Mikro terhadap Kinerja Keuangan.

Nilai perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh fundamental mikro terhadap kinerja keuangan karena hubungan antara keduanya bersifat langsung, dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendominasi nilai perusahaan, dan adanya ketidakselarasan. Dalam penerapannya manajer perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan fundamental mikro untuk langsung meningkatkan kinerja keuangan, daripada mengandalkan nilai perusahaan sebagai mediator.

5. Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan karena karakteristik perusahaan, seperti umur perusahaan dan dewan komisaris, memiliki dampak langsung yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan tanpa melalui jalur nilai perusahaan. Karakteristik ini secara langsung memengaruhi aspek keuangan seperti profitabilitas, yang menjadi penentu utama kinerja keuangan. Selain itu, nilai perusahaan yang lebih dipengaruhi oleh faktor pasar tidak secara efektif mencerminkan perubahan internal dari karakteristik perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan.

Referensi :

- Alamsyahbana, (2023). Akuntansi manajemen adalah system akuntansi yang berupa informasi yang hasilnya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi untuk pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(2), 101-116.
- Andriani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.241>
- Anggriyanti, D. I. (2025). Pengaruh Fundamental Mikro, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inisiatif*.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 525-534. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V9i3.32512>
- Barus, K. B., Harmain, H., & Syahriza, R. (2022). Pengaruh earning per share dan price earning rasio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal Pustaka Aktiva*, 2(2), 48-54.
- Bhernadha, Y. A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Awards (Sra) 2015 44(1). <http://Repository.Ub.Ac.Id/118402/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial management: Theory & practice*

- (17th ed.). Cengage Learning.
- Cailah Nasywa, A., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro, fundamental mikro terhadap nilai perusahaan dengan financial leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak*, 1(3).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Damodaran, A. (2002). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Devina, H. (2024). Analisis Pengaruh Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mazinda Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 1-8.
- Dendo, D., Zenabia, T., & Ak, M. (2025). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 15. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(1), 45-58.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fauziyah, A. R. (2025). Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, GCG sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 232-251. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3572>
- Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh price to earning ratio dan price to book value ratio terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Financial Management*, 6(4).
- Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh price to earning ratio dan price to book value ratio terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Financial Management*, 6(4).
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233.
- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118(1), 107-156.
- Harningsih, Henri, A. & Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi . *Ranah Research Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 1(2), 199-209. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/41>
- Hermawan, A., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro, struktur kepemilikan, fundamental mikro terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba, kinerja keuangan, dan karakteristik perusahaan sebagai

variabel intervening. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(3).

Hutabarat, B. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2021.

Hwihanus. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Skripsi.